

ABSTRAK

UJI EFKASI *Beauveria bassiana* DARI MEDIA PERTUMBUHAN DENGAN TIGA BAHAN PEMBAWA TERHADAP MORTALITAS *Helopeltis* spp. (Hemiptera: Miridae)

Oleh

Ni Wayan Ike Puspa Martina⁽¹⁾, Purnomo⁽²⁾, Dan Yuyun Fitriana⁽²⁾

Helopeltis spp. (Hemiptera; Miridae) merupakan salah satu hama yang sangat merugikan bagi tanaman kakao, serangannya dapat menyebabkan buah berhenti berkembang bahkan pada serangan berat menyebabkan buah mati. Kultur teknis, panen sering, sanitasi, penyarungan buah dan penyemprotan insektisida, ternyata kurang efisien dan atau tidak efektif. Oleh karena itu perlu suatu alternatif pengendalian yang lebih efektif dan aman salah satunya dengan pemanfaatan jamur *B. bassiana*. Keefektifan *B. bassiana* untuk mengendalikan hama sasaran sangat tergantung pada keragaman jenis isolat, kerapatan spora dan kualitas media pertumbuhannya, sehingga diperlukan bahan tambahan yang dapat meningkatkan faktor-faktor pendukung pertumbuhan *B. bassiana* yaitu dengan penambahan bahan pembawa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh penambahan bahan pembawa yaitu tepung jangkrik, ulat hongkong dan kulit udang terhadap kerapatan dan viabilitas (perkecambahan) spora jamur *B. bassiana* dan mengetahui pengaruh aplikasi jamur *B. bassiana* terhadap mortalitas *Helopeltis* spp. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial, yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor pertama jenis bahan pembawa yang terdiri dari 5 perlakuan (media SDA + tepung jangkrik, media SDA + tepung ulat hongkong, media SDA + tepung kulit udang, insektisida (berbahan aktif permetrin) dan air steril sebagai control). Faktor kedua adalah konsentrasi jenis bahan pembawa yang digunakan terdiri dari 5 taraf yaitu 0; 0,5; 1; 1,5; dan 2%, masing-masing terdiri atas 3 ulangan. Data yang diperoleh merupakan mortalitas *Helopeltis* spp. setelah aplikasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA). Selanjutnya uji beda antar perlakuan dianalisis dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%. Data hasil pengukuran diameter jamur *B. bassiana* dari analisis statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan, berbeda dengan kerapatan spora dan viabilitas yang berdasarkan analisis ragam menunjukkan perbedaan yang nyata antar perlakuan. Penambahan bahan pembawa tepung berpengaruh nyata terhadap kerapatan, viabilitas dan

mortalitas *Helopelti* spp. tepung yang menghasilkan mortalitas tertinggi terdapat pada tepung jangkrik sebesar 78,33%.

1. Alumni Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dosen Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lampung